

ISBN: 978-602-6697-47-9

UNIVERSITAS  
MUHAMMADIYAH  
PURWOKERTO  
Unggul, Modern, Islami  
FAKULTAS PERTANIAN  
UMP 2020

PROSIDING

“Optimalisasi Sumberdaya Lokal untuk Pembangunan  
Pertanian Terpadu dan Berkeadilan”

ISBN: 978-602-6697-47-9

# PROSIDING

**Seminar Nasional Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto**

**“Optimalisasi Sumberdaya Lokal  
untuk Pembangunan Pertanian Terpadu dan Berkeadilan”**

Auditorium Ukhuwah Islamiyah  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
Purwokerto, Kamis 22 Agustus 2019 M / 21 Dzulhijah 1440 H

Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
Jl. KH. Ahmad Dahlan, PO BOX 202, Purwokerto 53182  
Kembaran, Banyumas, Jawa Tengah  
Telp: (0281) 636751, 630463, 634424  
Fax: (0281) 637239  
Email: pertanian@ump.ac.id



FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PURWOKERTO

Diterbitkan Oleh:

**UMP**  
PRESS

UM Purwokerto Press (Anggota APPTI)  
Email : ump.press@gmail.com  
Website : www.lpip.ump.ac.id

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL**

**Fakultas Pertanian Universitas  
Muhammadiyah Purwokerto (UMP)**

“Optimalisasi Sumberdaya Lokal Untuk Pembangunan Pertanian  
Terpadu dan Berkeadilan”

Purwokerto, 22 Agustus 2019 M / 21 Dzulhijjah 1441 H  
Auditorium Ukhuwah Islamiyah Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
Jl. KH. Ahmad Dahlan PO BOX 202, Purwokerto 53182



UM Purwokerto Press

**Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto (UMP)**  
“Optimalisasi Sumberdaya Lokal untuk Pembangunan Pertanian Terpadu dan Berkeadilan”

22 Agustus 2019 M / 21 Dzulhijjah 1441 H, Auditorium Ukhuwah Islamiyah Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Cetakan pertama : Maret 2020  
xiii+550 hlm, 21 cm x 29,7 cm  
ISBN: **978-602-6697-47-9**

Pengarah	: Ir. Bambang Nugroho, M.P.
Ketua Pelaksana	: Dr. Ir. Dumasari, M.Si.
Sekretaris 1	: Pujiati Utami, S.P., M.P.
Sekretaris 2	: Yusuf Enril Fathurrohman, S.P., M.Sc.
Bendahara	: Sulistyani Budiningsih, S.P., M.P.
Sie Acara & Persidangan	: Arif Prashadi Santosa, S.TP., M.Sc. Ir. Aman Suyadi, M.P.
Sie Publikasi & Sponsorship	: Anis Shofiyani, S.P., M.P.
Sie Konsumsi	: Woro Indriyani, S.E. Isti Tulainy, S.P.
Sie Perlengkapan	: Rahmi Hayati Putri, S.P., M.Sc. Arbi Anjar Maulana, S.Kom. Aan Supriyanto Aji Nurwanto
Editor	: Watemin, S.P., M.P. Oetami Dwi Hajoeningtjas, S.P., M.P. Hamami Alfasani Dewanto, S.Si., M.Si. Teguh Pribadi, S.Hut., M.Si.
Reviewer	: Dr. Ir. Gayuh Prasetyo Budi, M.P. Dr. Pujiharo, S.P., M.P. Dr. Ir. Dumasari, M.Si. Agus Mulyadi Purnawanto, S.P., M.P.

Penerbit

**UM Purwokerto Press (Anggota APPTI)**

Jalan Raya Dukuh Waluh, PO.BOX 202, Purwokerto 53182, Telp (0281) 636751 ext:474

Email: [ump.press@gmail.com](mailto:ump.press@gmail.com)

Website: [www.lpip.ump.ac.id](http://www.lpip.ump.ac.id)

## PRAKATA

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji dan syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga prosiding ini dapat diselesaikan dengan baik. Prosiding ini berisi kumpulan makalah yang telah dipresentasikan dan didiskusikan dalam Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto dengan tema "Optimalisasi sumberdaya lokal untuk pembangunan pertanian terpadu dan berkeadilan". Seminar ini dilaksanakan pada Kamis 22 Agustus 2019 M/21 Dzulhijjah 1441 H.

Prosiding menyajikan makalah sebanyak 54 yang terdiri dari 4 makalah utama, dan masing-masing 25 makalah yang terseleksi di bidang agribisnis serta agroteknologi dan teknologi pangan. Prosiding ini diharapkan memberikan informasi terkini dalam rangka peningkatan pembangunan pertanian yang mengoptimalkan sumberdaya lokal. Hasil akhir prosiding ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan motivasi melakukan pembangunan pertanian yang terpadu dan berkeadilan.

Atas terlaksananya kegiatan seminar nasional dan terbitnya prosiding ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pemakalah utama, pemakalah, peserta, panitia, dan para pihak yang berkontribusi. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada semua instansi dan para pihak yang telah mendukung kegiatan ini.

Kami menyadari masih terdapat kekurangan dan kelemahan pada prosiding ini, untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan kami terima dengan senang hati. Akhir kata kami berharap prosiding ini bermanfaat bagi seluruh pihak yang terkait.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, Maret 2020  
Editor,

Watemin, M.P.  
Oetami Dwi Hajoeningtjas, M.P.  
Hamami Alfasani Dewanto, M.Si  
Teguh Pribadi, M.Si.

## SAMBUTAN DEKAN

Bismillahirrahmanirrahim,  
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yang saya hormati Bapak Ir. Gatut Sumbogojati, MM, Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan. yang saya hormati Prof. Dr. Ir. Masyhuri dosen Fakultas Pertanian UGM, yang saya hormati; Dr. Pujiharto SP, MP. dosen Fakultas Pertanian UMP dan Ir. Gembong Dabudiningrat (praktisi pertanian), serta hadirin sekalian yang saya muliakan.

Pertama-tama dan yang paling utama marilah kita panjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena hanya atas rahmat dan karunia-Nya lah, hari ini kita dapat bersama berkumpul di Auditorium Ukhuwah Islamiyah Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dalam rangka kegiatan Seminar Nasional Fakultas Pertanian UMP yang pada tahun ini mengambil topik "Optimalisasi Sumberdaya Lokal Untuk Pembangunan Pertanian Terpadu dan Berkeadilan".

### **Hadirin dan saudara-saudara sekalian yang saya hormati,**

Pada kesempatan pertama perkenankanlah saya mengucapkan selamat datang kepada seluruh peserta, semoga pada saat perjalanan kemarin atau hari ini menuju ke purwokerto dapat dinikmati, karena saya catat disini banyak peserta yang berasal jauh dari purwokerto, bahkan dari luar pulau jawa. Khususnya kepada para narasumber semuanya saya ucapkan terima kasih atas kesediaannya meluangkan waktu untuk menjadi nara sumber pada seminar nasional yang dilaksanakan Fakultas Pertanian Tahun 2019.

Topik pembangunan pertanian terpadu kita ketahui sebagai topik yang sudah sering kita lakukan, seingat saya tahun 1980' an di Indonesia sudah mulai sering diwacanakan sebagai alternatif pertanian masa depan sebagai sistim yang diharapkan dapat menuju pertanian yang berkelanjutan untuk mengganti praktek pertanian masa revolusi hijau, karena dampak negatif penggunaan input dari luar ke system pertanian masa revolusi hijau yang sangat berlebihan terutama bahan-bahan sintesis untuk memaksimalkan produksi, berupa pupuk dan pestisida, yang akibatnya sudah kita ketahui berdampak buruk bagi produksi pertanian dan lingkungan serta mengakibatkan ketergantungan petani terhadap input luar tersebut yang kini harganya semakin mahal cenderung tidak terjangkau dan pada akhirnya mengurangi pendapatan, serta kesejahteraan petani sulit terwujud.

### **Hadirin dan saudara-saudara sekalian yang saya hormati,**

Pembangunan pertanian terpadu merupakan upaya dalam mewujudkan sistem pertanian yang berkelanjutan (Sustainable Agriculture). Kegiatan pertanian akan berkelanjutan apabila pengelolaan sumberdaya untuk usaha pertanian berhasil dalam memenuhi kebutuhan manusia yang terus berubah dan sekaligus dapat mempertahankan atau meningkatkan kualitas lingkungan dan melestarikan sumberdaya alam yang ada. Beberapa manfaat sistem pertanian terpadu diantaranya yaitu diversifikasi penggunaan sumberdaya, mengurangi terjadinya resiko usaha, efisiensi penggunaan tenaga kerja, efisiensi penggunaan input produksi, mengurangi ketergantungan energi kimia, ramah lingkungan, meningkatkan output, dan terciptanya rumah tangga petani yang berkelanjutan.

Dalam sistem pertanian terpadu terdapat beberapa model integrasi pertanian yang dapat diterapkan diantaranya (1) Tanaman Pangan – Ternak, (2) Tanaman Perkebunan – Ternak, dan (3) Tanaman Pangan – Perikanan. Penerapannya dapat dilakukan baik berskala rumah tangga petani ataupun kelompok tani dan gabungan beberapa kelompok tani dalam satu desa. Bagian yang

menjadi dasar penting dari pertanian terpadu ini adalah hubungan antar satu komoditas dengan komoditas lain yang bisa saling bersimbiosis, dimana output (limbah) satu komoditas dapat menjadi input bagi proses produksi komoditas yang lain.

Sistim pertanian terpadu membentuk suatu agroekosistem yang masif. Agroekosistem dengan keanekaragamannya yang tinggi seperti ini akan memberi jaminan keberhasilan usaha tani yang lebih tinggi. Keanekaragaman fungsional dapat terjapai dengan mengkombinasikan spesies tanaman dan hewan yang memiliki sifat saling melengkapi dan berhubungan dalam interaksi sinergetik dan positif, sehingga bukan hanya kestabilan yang dapat diperbaiki, namun juga produktifitas sistem pertanian dengan input yang lebih rendah. Kelebihan sistem ini, antara lain input dari luar minimal atau bahkan tidak diperlukan karena adanya daur limbah di antara organisme penyusunnya, biodiversitas meningkat apalagi dengan penggunaan sumberdaya lokal, peningkatan fiksasi nitrogen, resistensi tanaman terhadap jasad pengganggu lebih tinggi dan hasil samping bahan bakar biogas untuk rumah tangga (Rodriguez and Preston, 1997)

**Hadirin dan saudara-saudara sekalian yang saya hormati,**

Sistim Pertanian Terpadu akan lebih handal apabila komponen penyusunannya merupakan sumber daya lokal sehingga keberlanjutannya lebih terjamin. Contohnya komponen tanaman bersumber dari varietas lokal, karena varietas ini lebih responsif terhadap lingkungan tumbuhnya sehingga tidak memerlukan masukan energi tinggi dari luar dan lebih tahan atau lebih mampu menyesuaikan terhadap perubahan lingkungan yang terjadi (fisik, kimia, hayati maupun ekonomi).

Insyallah, para narasumber nanti akan memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai hal-hal yang sedikit telah saya kemukakan berkaitan dengan sistim pertanian terpadu yang menjadi topik seminar kita kali ini.

Akhirnya, saya mengucapkan terima kasih kepada; pimpinan Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang telah memberi fasilitas dan tentunya dana bagi penyelenggaraan seminar ini; kepada para narasumber atas kesediaannya menjadi narasumber pada seminar ini, kepada seluruh peserta atas partisipasinya mengikuti seminar ini baik sebagai pemakalah maupun sebagai peserta dan juga yang paling utama kepada segenap panitia yang telah meluangkan waktunya untuk mempersiapkan seminar ini. Selamat berseminar, semoga Allah SWT memberi pertolongan kepada kita semua, sehingga seminar ini dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang maksimal bagi kita semua.

Wabilahi taufik wal hidayah. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Purwokerto, Agustus 2019

Dekan

Bambang Nugroho

## SAMBUTAN KETUA PANITIA

Assalamu'alaikum wr. wb.

Puji syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga Seminar Nasional bertema “ Optimalisasi Sumberdaya Lokal untuk Pembangunan Pertanian Terpadu dan Berkelanjutan” yang diselenggarakan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dapat terselenggara dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju pencerahan.

Terselenggaranya Seminar Nasional dengan baik dan lancar, tidak terlepas dari adanya dukungan beberapa pihak. Ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang kami hormati:

1. Ir. Gatut Sumbogodjati, M.M. (Direktorat Pengolahan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan)
2. Dr. Jamhari, S.P., M.P. (Dekan Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada)
3. Dr. Pujiharto, S.P., M.P. (Fakultas Pertanian, UMP)
4. Dr. Ir. Gembong Danudiningrat (Direktur CV. Pandawa Kencana Multifarm, Yogyakarta)
5. Bpk. Dr. Ns. Jebul Suroso, S.Kp., M.Kep. (Wakil Rektor I UMP)
6. Bpk. Ir. Bambang Nugroho, M.P. (Dekan Fakultas Pertanian, UMP)
7. Bpk/Ibu pemakalah dan peserta Seminar Nasional Fakultas Pertanian Univ. Muhammadiyah Purwokerto, dari beberapa propinsi di Indonesia yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, Kalimantan Tengah, dan lain-lain.
8. Segenap panitia, atas kerja keras dan dedikasinya
9. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu

Kegiatan seminar ini dilatarbelakangi kondisi pembangunan pertanian di Indonesia, yang saat ini dituntut untuk menghasilkan produk-produk pertanian yang berdayasaing tinggi, namun juga mampu mengembangkan pertumbuhan daerah serta pemberdayaan masyarakat, sekaligus berkelanjutan. Tantangan tersebut menjadi sebuah kerja keras bagi kita semua apabila menginginkan pertanian kita dapat menjadi pendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat dan dapat menjadi motor penggerak pembangunan bangsa.

Akhir kata, kami sebagai panitia penyelenggara mohon maaf atas kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan acara, karena kami menyadari tak ada yang sempurna di dunia ini. Masukan dan saran sangat kami harapkan untuk lebih baiknya pelaksanaan Seminar Nasional, yang kami adakan di masa datang. Semoga kehadiran prosiding ini bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, dan semakin memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, serta dapat menjadi alternatif solusi permasalahan pertanian yang ada di Indonesia.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Purwokerto, Agustus 2019  
Ketua Panitia,

Ir. Dumasari., M.Si.

**RANGKUMAN DAN REKOMENDASI HASIL  
SEMINAR NASIONAL FAKULTAS PERTANIAN UM PURWOKERTO  
“OPTIMALISASI SUMBERDAYA LOKAL UNTUK PEMBANGUNAN PERTANIAN  
TERPADU DAN BERKELANJUTAN”  
UM PURWOKERTO, 22 AGUSTUS 2019 M/21 DZULHIJAH 1441 H**

Memperhatikan sambutan Wakil Rektor 1 UM Purwokerto, Dekan FP UM Purwokerto, Pemakalah utama Ir Gatut Sumbogodjati, M.M. (Direktorat Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Tanaman Pangan; Pemakalah utama Dr. Jamhari (Dekan FP-UGM), Pemakalah utama Dr. Pujiharto (FP-UM Purwokerto), Pemakalah utama Dr. Gembong Danudiningrat, dan pemaparan dari 53 makalah yang disajikan, dihasilkan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Pertanian Indonesia mengalami dilema dan tantangan. Beberapa upaya telah dilakukan oleh pemerintah dengan mengeluarkan kebijakan yang mendukung produktivitas dan kelembagaan pertanian dengan menekankan petani sebagai subyek pembangunan pertanian.
2. Perkembangan pertanian terkini dan aksesibilitas, dan keberlanjutan sektor pertanian. Teknologi pertanian harus mulai dikembangkan untuk mendukung sektor pertanian. Oleh karena itu perlu sinergisitas antara pemangku kepentingan di sektor pertanian dengan melibatkan ekosistem pertanian yang lebih luas.
3. Masyarakat lokal memiliki pengetahuan lokal yang sudah teruji. Inventarisasi pengetahuan lokal perlu ditingkatkan dan diakomodasi dalam pembangunan sektor pertanian yang berkelanjutan.
4. Potensi sumberdaya lokal dapat diberdayakan dan dioptimalkan untuk mendukung keberlanjutan pembangunan pertanian. Penelitian dan pengembangan sumberdaya lokal harus dilakukan oleh perguruan tinggi dan lembaga riset, selanjutnya teknologi yang sudah dikembangkan perlu diintroduksi dan diadopsi oleh para petani melalui pelatihan dan penyuluhan serta pendampingan



## DAFTAR ISI

<b>PRAKATA</b>	iii	
<b>SAMBUTAN DEKAN</b>	iv	
<b>SAMBUTAN KETUA PANITIA</b>	vi	
<b>REKOMENDASI HASIL SEMINAR</b>	vii	
<b>DAFTAR ISI</b>	viii	
<b>MAKALAH UTAMA</b>		
A1-01	<b>KEBIJAKAN PEMBANGUNAN PERTANIAN TERPADU DAN BERKELANJUTAN</b> Gatut Sumbogodjati	1
A1-02	<b>MEMBANGUN PERTANIAN MASA DEPAN</b> Masyhuri	7
A1-03	<b>IDENTIFIKASI SUMBERDAYA, KEARIFAN LOKAL DAN PENGETAHUAN LOKAL PETANI PADA USAHA SAYURAN DI DATARAN TINGGI DIENG</b> Pujiharto	33
A1-04	<b>KEWIRAUSAHAAN DALAM PEMBAGUNAN PERTANIAN NASIONAL</b> Gembong Danudiningrat	43
<b>MAKALAH PENDAMPING</b>		
<b>BIDANG ILMU SOSIOLOGI DAN EKONOMI PERTANIAN</b>		
R1-01	<b>UPAYA MEMPERKOKOH EKONOMI MASYARAKAT PINGGIRAN HUTAN MELALUI MODEL PENINGKATAN DAYA SAING SAPI LOKAL</b> Teguh Hari Santosa, Toni Herlambang, Nurul Qomariah, dan Oktarina	53
R1-02	<b>PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP INTENSIFIKASI VERTIKULTUR SISTEM BERBASIS KOMPOSTER MULTIFUNGSI DI KAMPUNG PLAOSAN, PURWOREJO</b> Kikik Siti Awaliyah, Musyarofatun Aminah, Riski Mulyono, Fatih Hidayat Shafarudin, Syaiful Anam, Didik Widiyantono	69
R1-03	<b>STRATEGI PENGEMBANGAN AGRIBISNIS KAKAO DENGAN MENGGUNAKAN ANALISIS HIRARKI PROSES (AHP) DI SULAWESI BARAT</b> Nurlina Harli	80
R1-04	<b>OPTIMALISASI SUMBERDAYA LOKAL DENGAN MENGANGKAT KEDELAI DOMESTIK</b> Fachrur Rozi	90
R1-05	<b>KOMODITAS BUAH-BUAHAN POTENSIAL DI KABUPATEN BLORA PROVINSI JAWA TENGAH</b> Agus Yuniawan Isyanto, Sudrajat, Ivan Sayid Nurahman, Saepul Aziz	95
R1-06	<b>ANALISIS KELAYAKAN TEKNIS DAN LINGKUNGAN PADA PENDIRIAN USAHA NILAM KRISTAL</b> Antariksa Adji Basarah, Sarifah Nurjanah, Boy Macklin Pareira	103
R1-07	<b>STUDI KASUS PERFORMA PRODUKSI DAN AKSESIBILITAS PASAR SUSU KAMBING PERANAKAN ETAWA DI PETERNAKAN AS-SALAM KOTA TASIKMALAYA</b> Ane Novianty	112

R2-08	<b>BREAK EVEN POINT (BEP) SISTEM USAHATANI PADI JAJAR LEGOWO</b> Benidzar M. Andrie	118
R2-09	<b>RESPON PETANI TERHADAP TEKNOLOGI ALAT MESIN PERTANIAN PADA USAHATANI PADI DI KECAMATAN TEBAS KABUPATEN SAMBAS</b> Adi Suyatno, Novira Kusriani, Dewi Kurniati	126
R2-10	<b>COPING MECHANISM RUMAH TANGGA PETANI PADI DI DAERAH RAWAN BANJIR KABUPATEN PANGANDARAN</b> Muhamad Nurdin Yusuf, Lies Sulistyowaty, Tuhpawana PS, Nono Carsono	136
R2-11	<b>ANALISIS RENTABILITAS EKONOMI USAHA TANI KENTANG VARIETAS GRANOLA DI DESA KUTABAWA KECAMATAN KARANGREJA KABUPATEN PURBALINGGA</b> Krisdiyanti, Pujiharto, Rahmi Hayati Putri	149
R2-12	<b>ANALISIS VOLUME KETERSEDIAAN DAN PEMENUHAN KEBUTUHAN BERAS DI KABUPATEN BANYUMAS</b> Lulut Pritami, Dumasari, dan Yusuf Enril Fathurrohman	157
R2-13	<b>EFISIENSI PEMASARAN BAWANG MERAH DI DESA SELOPAMIORO, KECAMATAN IMOIRI, KABUPATEN BANTUL MELALUI PENDEKATAN CALKINS DAN WANG</b> Diah Rina Kamardiani, Ria Kholiza, Nur Rahmawati	165
R2-14	<b>PROFIL PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI OLEH PEDAGANG BUAH GROSIR DI KOTA YOGYAKARTA</b> Heri Akhmadi	175
R2-15	<b>EFISIENSI PEMASARAN BAWANG MERAH DI KABUPATEN BANTUL</b> Wulan Priantika	186
R2-16	<b>HUBUNGAN PENGGUNAAN INPUT PRODUKSI TERHADAP PENDAPATAN USAHATANI KEDELAI PADA AGROEKOSISTEM DARAT</b> Rian Kurnia, Ivan Sayid Nurahman dan Dedi Djuliansah	196
R2-17	<b>DINAMIKA KELOMPOK USAHATANI BAWANG MERAH DI NGUDI MAKMUR DESA PARANGTRITIS KECAMATAN KRETEK BANTUL</b> Indardi, Sam' Adi Atsa, dan Sriyadi	203
R2-18	<b>UPAYA PENINGKATAN KETAHANAN PANGAN MASYARAKAT PERBATASAN MELALUI PEMBERDAYAAN DI WILAYAH PESISIR DESA TEMAJUK KECAMATAN PALOH KABUPATEN SAMBAS</b> Abdul Hamid A. Yusra, Erlinda Yurisintae, Ibrahim Isytar	217
R2-19	<b>KELAYAKAN USAHATANI PADI BERAS MERAH DENGAN POLA TANAM MONOKULTUR DAN TUMPANGSARI DI DESA BALONG KECAMATAN GIRISUBO, KABUPATEN GUNUNGKIDUL</b> Pujastuti S. Dyah, Wahyu Ahmad Shodiqin, Lestari Rahayu	231
R2-20	<b>ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHATANI MANGGIS DI KECAMATAN PUSPAHIANG KABUPATEN TASIKMALAYA</b> Nur Rahmawati, Eni Istiyanti, Ifham Akbar Berlian	239
R2-21	<b>NILAI TAMBAH PRODUK OLAHAN NIRA KELAPA MENJADI GULA KELAPA DAN GULA SEMUT DI DESA HARGOTIRTO, KOKAP, KULON PROGO</b> Lestari Rahayu, Eni Istiyanti, Esti Sulistyaningsih	251

R2-22	<b>IDENTIFIKASI PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI PEMBENIHAN IKAN GURAMI PADA POKDAKAN PAMUJI INGGIL DESA BEJI, KECAMATAN KEDUNGBANTENG, KABUPATEN BANYUMAS</b> Riska Junita dan Pujiati Utami	262
R2-23	<b>ANALISIS PROFIL, KENDALA DAN SOLUSI USAHATANI KENTANG DI DESA KUTABAWA KECAMATAN KARANGREJA KABUPATEN PURBALINGGA</b> Anggita Puspita Sari, Dumasari, Watemin	268
R2-24	<b>KELAYAKAN USAHATANI PADI BERAS MERAH DENGAN POLA TANAM MONOKULTUR DAN TUMPANGSARI DI DESA BALONG KECAMATAN GIRISUBO, KABUPATEN GUNUNGKIDUL</b> Pujastuti S. Dyah, Wahyu Ahmad Shodiqin, Lestari Rahayu	279
R2-25	<b>TUMPANGSARI UBI KAYU-KACANG TANAH DI KABUPATEN GUNUNGKIDUL D.I. YOGYAKARTA</b> Arif Anshori dan Tri Endar Suswatiningsih	288

#### **MAKALAH PENDAMPING**

##### **BIDANG AGROTEKNOLOGI DAN TEKNIK PERTANIAN**

R3-01	<b>PEMBERIAN PUPUK ORGANIK CAIR TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL ENAM VARIETAS MELON</b> G.H. Sumartono dan Etik Wukir Tini	297
R3-02	<b>MANFAAT <i>Azolla microphylla</i> UNTUK PELAKSANAAN "CLEAN AGRICULTURE" DAN BERKETAHANAN PANGAN BASIS LOKAL</b> Purwandaru Widyasunu, Suwardi, dan Ruly Eko Kusuma Kurniawan	313
R3-03	<b>SERAPAN UNSUR HARA N, K, DAN GEJALA FISILOGIS TANAMAN CABAI AKIBAT PERLAKUAN MULSA, PEMBENAH TANAH DAN UNSUR MIKRO DI LAHAN PASIR PANTAI PADA MUSIM HUJAN</b> Anung S. D. Purwantono dan Slamet R. Suparto	327
R3-04	<b>KAJIAN REKLAMASI LAHAN BEKAS PENAMBANGAN BATU DENGAN APLIKASI PUPUK ORGANIK DAN MIKORIZA TERHADAP PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN JAGUNG (<i>Zea mays</i> L.)</b> Prasmaji Sulistyanto, Purwandaru Widyasunu, Suwardi, Ruly Eko Kusuma Kurniawan, Muhammad Ardiansyah	340
R3-05	<b>IMPACT OF DEHYDRATION ON PHYSIC-CHEMICAL PROPERTIES OF YOGHURT AND LACTIC ACID BACTERIA ACTIVITY</b> Ibrahim, A.I, Rifda Naufalin, Tri Yanto Hidayah, Dwiyaniti	351
R3-06	<b>ANALISIS NERACA AIR IRIGASI UNTUK MENDAPATKAN POLA TANAM OPTIMAL DI DAERAH IRIGASI CILIMAN</b> Susilowati, Dwi Rustam Kendarto, Rizky Mulya Sampurno	363
R3-07	<b>UJI AKTIVITAS ANTIBAKTERI KRISTAL NILAM TERHADAP BAKTERI (<i>Klebsiella pneumoniae</i> &amp; <i>Staphylococcus aureus</i>)</b> Ima Renicha, Sarifah Nurjanah, Indira Lanti Kayaputri, Asri Widyasanti	372
R3-08	<b>PERANCANGAN MESIN PEMISAH SERAT DAUN SISAL (<i>Agave sisalana</i>)</b> Maulid Nabil Al-qurthubi, Asep Yusuf, Ahmad Thoriq	382

R3-09	<b>ANALISIS ENERGI PADA PROSES PRODUKSI PAKAN TERNAK SAPI PERAH DI UPP KPBS PANGALENGAN</b>	390
	Agus Wahyu Nurmaya, Totok Herwanto, Muhammad Saukat	
R4-10	<b>KAJIAN RASIO REFLUKS PADA ISOLASI BEBERAPA SENYAWA MINYAK NILAM (<i>Pogostemon cablin</i> Benth) DENGAN METODE DISTILASI FRAKSINASI</b>	400
	Irene June Sidabutar, Asri Widyasanti, Sarifah Nurjanah	
R4-11	<b>KERAGAAN HASIL BEBERAPA VARIETAS UBI KAYU DI KABUPATEN PATI</b>	408
	Kartika Noerwijati, Febria Cahya Indriati, Joko Restuono, dan Sriwahyuningsih	
R4-12	<b>PENGARUH PUPUK ORGANIK CAIR TERHADAP PERTUMBUHAN TANAMAN JAGUNG MANIS (<i>Zea mays saccharata</i> L.)</b>	425
	R. Budiono dan E. Sudarwati	
R4-13	<b>PENGARUH PUPUK NPK PADA PERTUMBUHAN TANAMAN KUBIS</b>	431
	Rohmad Budiono	
R4-14	<b>KAJIAN TEKANAN PADA ISOLASI BEBERAPA SENYAWA MINYAK NILAM (<i>Pogostemon cablin</i> Benth) DENGAN METODE DESTILASI FRAKSINASI</b>	441
	Zahrah Eza Arpima, Asri Widyasanti, Sarifah Nurjanah	
R4-15	<b>PERANAN PERTANIAN DALAM PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI KABUPATEN CIAMIS</b>	450
	Tiktiek Kurniawati	
R4-16	<b>PENGARUH AUKSIN DAN SITOKININ PADA PERTUMBUHAN AKAR CANGKOK BEBERAPA KLON TEH (<i>Camellia sinensis</i> (L.) O. Kuntze) DENGAN MEDIA ARANG SEKAM, COCOPEAT DAN MOSS</b>	459
	Ika Betty Widyastuti, Prapto Yudono, Eka Tarwaca	
R4-17	<b>PERTUMBUHAN DAN HASIL KEDELAI TERHADAP PEMUPUKAN NPK DENGAN FILLER BERBASIS SPENT BLEACHING EARTH</b>	467
	Radinal Arief Sinaga, Budiastuti Kurniasih, Eka Tarwaca Susila Putra	
R4-18	<b>RANCANG BANGUN UNIT KONVEYOR DENGAN SISTEM KENDALI PADA MESIN GRADING BIJI PALA (<i>Myristica fragrans</i> houtt)</b>	480
	Kristina Sitanggung, Totok Herwanto, Wahyu Kristian Sugandi	
R4-19	<b>KARAKTER MORFOLOGI DAN AGRONOMI KLON-KLON HARAPAN UBIJALAR</b>	490
	Wiwit Rahajeng, Febria C. Indriani, Joko Restuono, dan Purwono	
R4-20	<b>KARAKTERISASI FISIK DAN KIMIA BERBAGAI MEDIA TANAM PADA SISTEM HIDROPONIK</b>	500
	Aulia Nisa Fathina, Sophia Dwiratna, Kharistiya Amaru	
R5-21	<b>PEMANFAATAN LIMBAH OLAHAN IKAN MENJADI PUPUK ORGANIK CAIR DI KABUPATEN KUBU RAYA KALIMANTAN BARAT</b>	509
	Dewi Kurniati, Abdul Hamid A.Yusra, Shenny Oktoriana	
R5-22	<b>RESPON PERTUMBUHAN BEBERAPA VARIETAS KACANG HIJAU PADA DUA LINGKUNGAN</b>	518
	Rina Artari, Heru Kuswantoro, Agus Supeno	
R5-23	<b>PENGARUH PERENDAMAN BENIH TERHADAP PERTUMBUHAN DAN HASIL KACANG TANAH</b>	529

	Herdina Pratiwi dan Sri Wahyuningsih	
R5-24	<b>EVALUASI KETAHANAN VARIETAS LOKAL UBIJALAR TERHADAP HAMA TUNGAU PURU (<i>Eriophyes gastrotrichus</i>)</b> Joko Restuono, Kurnia Paramita S dan Wiwit Rahajeng	536
	<b>NOTULENSI</b>	545
	<b>DAFTAR PESERTA</b>	548

## **COPING MECHANISM RUMAH TANGGA PETANI PADI DI DAERAH RAWAN BANJIR KABUPATEN PANGANDARAN**

**ORAL**

Muhamad Nurdin Yusuf, Lies Sulistyowaty, Tuhpawana PS, Nono Carsono

<sup>1</sup> Universitas Galuh, Universitas Padjadjaran

e-mail: [muhamadnurdinyusuf@gmail.com](mailto:muhamadnurdinyusuf@gmail.com)

### **ABSTRAK**

**B**anjir menyebabkan rendahnya ketahanan pangan rumah tangga petani, sehingga untuk mencukupi kebutuhan hidupnya petani melakukan upaya coping untuk menyelamatkan tingkat konsumsi. Coping mechanism yang dilakukan oleh rumah tangga petani di daerah rawan banjir sangat tergantung kepada sumberdaya coping yang dimiliki oleh masing-masing rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis coping mechanism yang dilakukan oleh rumah tangga petani di daerah rawan banjir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survai terhadap 247 rumah tangga petani yang ditentukan secara acak berstrata (*stratified random sampling*) berdasarkan tingkat ketahanan pangannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa coping mechanism yang dilakukan oleh rumah tangga petani di daerah rawan banjir Kabupaten Pangandaran tergolong sedang.

Kata kunci: Ketahanan Pangan, Risiko, *Coping Mechanism*.

### **PENDAHULUAN**

Pangan merupakan kebutuhan pokok yang harus tersedia setiap saat, baik kuantitas maupun kualitas, aman, bergizi, dan terjangkau oleh masyarakat. Kekurangan pangan tidak hanya dapat menimbulkan dampak sosial dan ekonomi bahkan lebih jauh dapat mengancam keamanan nasional.

Walaupun di tingkat nasional dan propinsi, produksi padi mengalami peningkatan, ketahanan pangan di tingkat kabupaten/kota belum tentu dapat menjamin ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Menurut Saragih (2004), dikutip Sari dan Andrias (2013), hal tersebut dapat terjadi karena ketahanan pangan dipengaruhi oleh 2 faktor utama yaitu *ability* (ketersediaan), dan *accessibility* (keterjangkauan).

Perubahan iklim merupakan salah satu ancaman serius bagi keberlanjutan produksi pangan dan sistem produksi pertanian pada umumnya yang menyebabkan jumlah penduduk rawan pangan serta daerah rawan bencana di Indonesia masih cukup tinggi (Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2011; Kementerian Pertanian, 2014).

Kecamatan Padaherang dan Kalipucang Kabupaten Pangandaran merupakan daerah yang rawan mengalami banjir bahkan hampir terjadi setiap tahun. Hal ini lebih disebabkan lokasi sawah yang lebih rendah dibandingkan dengan permukaan air sungai serta tingkat sedimentasi yang tinggi di Sungai Citanduy. Data Kementerian Lingkungan Hidup PPE Jawa (2015) menunjukkan bahwa total sedimentasi yang masuk ke Sungai Citanduy yang bermuara di Sagara Anakan adalah 5.000.000 m<sup>3</sup> per tahun dan yang diendapkan di Laguna Sagara Anakan adalah 1.000.000 m<sup>3</sup> per tahun.

Bappeda Kabupaten Pangandaran (2015), menyatakan bahwa luas areal sawah yang terendam banjir di Kabupaten Pangandaran selama tahun 2014 seluas 2.728 hektar atau sebesar 16,93 persen dari total areal sawah yang ada di Kabupaten Pangandaran. Banjir menyebabkan rendahnya ketahanan pangan rumah tangga petani, sehingga untuk mencukupi kebutuhan hidupnya petani terpaksa menjalankan usaha lain di luar sektor pertanian. Terjadinya banjir yang sulit diprediksi menyebabkan daya adaptasi yang diterapkan rumah tangga petani bersifat penanggulangan, yaitu dengan melakukan aktivitas di luar usahatani (*off farm*) maupun di dalam usahatani itu sendiri (*on farm*) dengan pengalokasian input yang terbatas.

Sawah yang tergenang akibat banjir yang sering melanda kawasan tersebut mengindikasikan adanya masalah ketahanan pangan yang berdampak kepada kerentanan pangan. Keluarga biasanya akan melakukan *coping mechanism* untuk mengatasi permasalahan ketersediaan pangan.

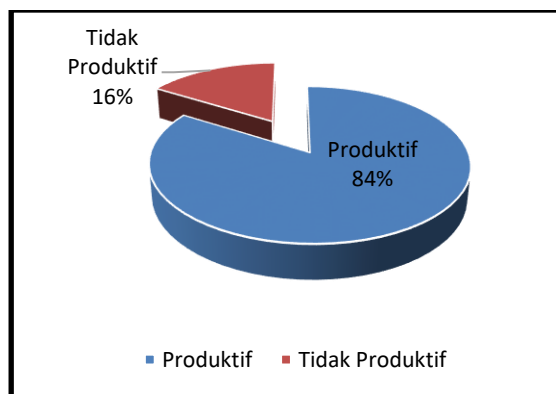
### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survai terhadap rumah tangga petani padi sawah di daerah rawan banjir Kabupaten Pangandaran, yaitu Kecamatan Padaherang dan Kalipucang. Sampling rumah tangga petani ditentukan secara acak berstrata (*stratified random sampling*) sebanyak 247 rumah tangga berdasarkan tingkat ketahanan pangannya. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui wawancara serta kuesioner yang telah dipersiapkan serta data sekunder yang diperoleh dari dinas dan instansi terkait. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif menggunakan tabulasi.

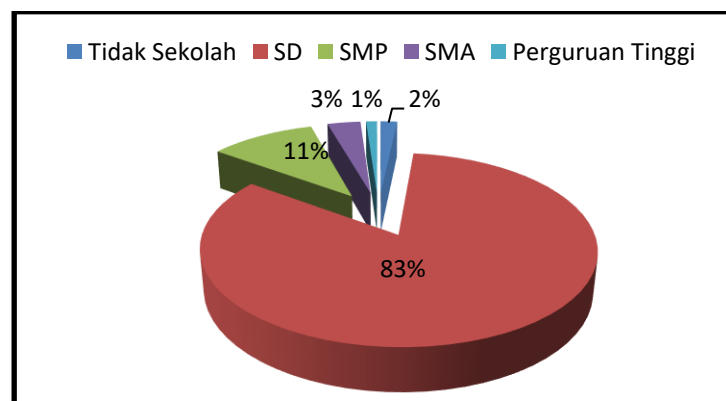
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Petani

Karakteristik petani yang diteliti meliputi, umur, pendidikan, ukuran keluarga, dan luas lahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur petani bervariasi yang berkisar antara 28 sampai 92 tahun dan lebih didominasi oleh golongan usia produktif dengan rata-rata berumur 56 tahun (Gambar 1). Petani pada golongan usia produktif ini memungkinkan mereka untuk dapat mengakses sumber pendapatan lain di luar usahatani padi sawah sehingga dapat meningkatkan pendapatannya untuk mencukupi kebutuhan keluarganya.



Gambar 1. Sebaran Umur Petani di Daerah Rawan Banjir Kabupaten Pangandaran



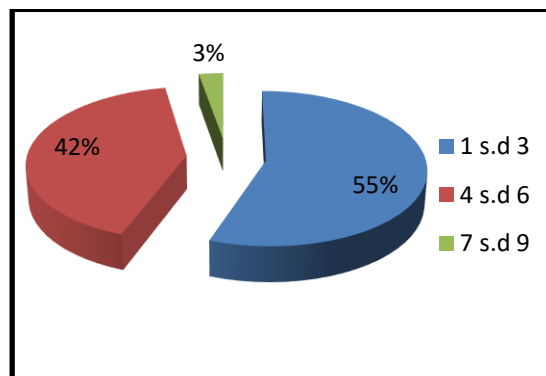
Gambar 2. Sebaran Tingkat Pendidikan Petani di Daerah Rawan Banjir Kabupaten Pangandaran

Sementara itu dilihat dari tingkat pendidikan, petani dengan pendidikan yang rendah ternyata lebih mendominasi (Gambar 2). Petani dengan pendidikan yang lebih tinggi lebih memungkinkan untuk dapat mengakses sumber pendapatan lain yang lebih tinggi. Hasil penelitian Mutiara (2008), menunjukkan bahwa semakin rendah



pendidikan kepala keluarga, maka semakin banyak tindakan dan kedalaman *coping mechanism* yang mereka lakukan.

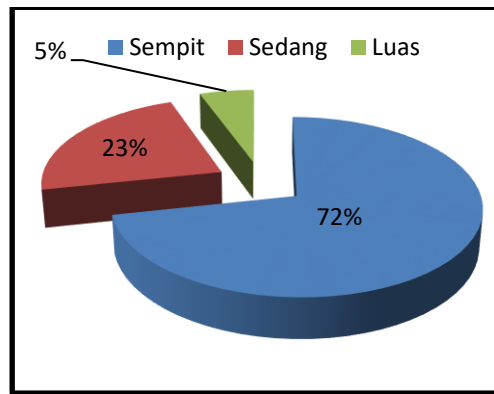
Ukuran keluarga dalam penelitian ini dihitung dari banyaknya anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah tangga petani. Secara umum dapat dikatakan bahwa ukuran keluarga petani di daerah penelitian termasuk ke dalam ukuran keluarga kecil (Gambar 3).



Gambar 3. Sebaran Ukuran Keluarga Petani di Daerah Rawan Banjir Kabupaten Pangandaran

Gambar 3. menunjukkan bahwa jumlah keluarga kecil di perdesaan yang menunjukkan pandangan masyarakat agraris yang pada umumnya beranggapan “banyak anak banyak rejeki” tidak lagi diyakini. Disamping itu, hal ini juga menandakan keberhasilan program Keluarga Berencana (KB) yang dilaksanakan oleh pemerintah.

Luas lahan yang diusahakan oleh petani bervariasi, berkisar antara 0,04 – 3,50 hektar dengan rata-rata luas lahan yang diusahakan adalah 0,43 hektar. Petani dengan penguasaan lahan yang sempit ternyata paling mendominasi (Gambar 4). Menurut Karmana (2013), sempitnya penguasaan lahan yang dimiliki petani menyebabkan mereka terperangkap pada *bare for survive*, artinya usahatani yang dijalankan hanya cukup untuk bertahan hidup. Menurut Nurmanaf (2006), rumah tangga petani berlahan sempit di perdesaan dapat diidentikkan sebagai kelompok masyarakat berpenghasilan rendah. Artinya, sebagian petani berlahan sempit merupakan bagian dari kelompok masyarakat miskin di perdesaan.



Gambar 4. Sebaran Luas Lahan yang Diusahakan Petani di Daerah Rawan Banjir Kabupaten Pangandaran

## B. Analisis *Coping Mechanism* Rumah Tangga Petani di Daerah Rawan Banjir Kabupaten Pangandaran

*Coping mechanism* yang dilakukan oleh rumah tangga petani di daerah rawan banjir Kabupaten Pangandaran sangat bervariasi dan sangat tergantung kepada sumberdaya *coping* yang dimiliki oleh masing-masing rumah tangga petani. Menurut Usfar (2002), *coping mechanism* yang dilakukan oleh rumah tangga petani dapat dibagi menjadi lima bagian, yaitu: melakukan aktivitas yang mendatangkan pendapatan, melakukan perubahan diet (pola makan), berbagai cara untuk mendapatkan (mengakses) makanan, berbagai cara untuk mendapatkan (mengakses) uang (tunai), hingga cara yang paling drastis dengan melakukan migrasi atau mengurangi jumlah anggota keluarga.

Tabel 1. menggambarkan bahwa dalam upaya meningkatkan pendapatan, rumah tangga petani di daerah rawan banjir lebih dominan mencari pekerjaan sampingan dengan berburuh tani maupun berburuh di luar sektor pertanian. Hasil wawancara dengan petani terungkap bahwa pada saat sawah mereka tergenang banjir biasanya mereka pergi ke kota untuk bekerja menjadi buruh bangunan ataupun berdagang, dan pulang kembali ke daerahnya masing-masing serta meninggalkan pekerjaannya sementara di kota pada saat musim tanam dan musim panen.

Hal ini sejalan dengan Scott (1976) dan Usfar (2002), yang menyatakan bahwa di wilayah dengan kerentanan ekologi tinggi, rumah tangga lapisan bawah seringkali hanya memiliki tenaga sebagai satu-satunya faktor produksi yang melimpah. *Coping mechanism* yang biasanya dilakukan oleh rumah tangga lapisan bawah adalah dengan mencari pekerjaan sampingan walaupun dengan hasil yang sangat kecil sampai kebutuhan minimalnya terpenuhi.

Pengembangan diversifikasi usaha dilakukan oleh petani ketika penghasilan dari kegiatan usahatani padi kurang atau bahkan tidak mencukupi kebutuhan rumah tangga petani. Hal ini yang disebut oleh Scoones (1998) sebagai strategi diversifikasi, yaitu menggunakan pola keragaman penghidupan yang merupakan usaha yang dilakukan dengan cara mencari pekerjaan lain selain di sektor pertanian untuk menambah pendapatan.

Tabel 1. Sebaran Rumah Tangga dalam Meningkatkan Pendapatan.

Perilaku	Jawaban	n	%
Mencari pekerjaan sampingan	Tidak pernah	19	8
	Jarang	45	18
	Kadang-kadang	70	28
	Sering	38	15
	Selalu	75	30
	Total	247	100
Menjual hasil kebun	Tidak pernah	110	45
	Jarang	50	20
	Kadang-kadang	21	9
	Sering	23	9
	Selalu	43	17
	Total	247	100
Menjual ternak	Tidak pernah	234	94
	Jarang	5	2
	Kadang-kadang	2	1
	Sering	2	1
	Selalu	5	2
	Total	247	100
Menjual hasil kolam	Tidak pernah	129	52
	Jarang	60	24
	Kadang-kadang	15	6
	Sering	15	6
	Selalu	28	11
	Total	247	100
Melibatkan anak dalam bekerja	Tidak pernah	201	81
	Jarang	3	1
	Kadang-kadang	5	2
	Sering	15	6
	Selalu	23	9
	Total	247	100
Melibatkan istri dalam mencari nafkah	Tidak pernah	74	30
	Jarang	57	23
	Kadang-kadang	32	13
	Sering	30	12
	Selalu	54	22
	Total	247	100

Tabel 2. Sebaran Rumah Tangga dalam Perubahan Kebiasaan Makan

Perilaku	Jawaban	n	%
Mengurangi pembelian kebutuhan pangan	Tidak pernah	148	60
	Jarang	33	13
	Kadang-kadang	48	19
	Sering	18	7
	Selalu	0	0
	Total	247	100
Mengurangi pembelian susu balita	Tidak pernah	239	97
	Jarang	3	1
	Kadang-kadang	2	1
	Sering	3	1
	Selalu	0	0
	Total	247	100
Mengganti beras dengan makanan pokok lain	Tidak pernah	242	98
	Jarang	0	0
	Kadang-kadang	5	2
	Sering	0	0
	Selalu	0	0
	Total	247	100
Mengganti protein hewani dengan protein nabati	Tidak pernah	88	36
	Jarang	70	28
	Kadang-kadang	43	17
	Sering	36	15
	Selalu	10	4
	Total	247	100
Mengurangi porsi makan	Tidak pernah	232	94
	Jarang	10	4
	Kadang-kadang	5	2
	Sering	0	0
	Selalu	0	0
	Total	247	100
Mengumpulkan makanan dari alam	Tidak pernah	115	47
	Jarang	50	20
	Kadang-kadang	43	17
	Sering	33	13
	Selalu	6	2
	Total	247	100

Pekerjaan tambahan menjadi pilihan rumah tangga petani dengan cara memanfaatkan waktu senggang untuk kegiatan produktif pada komoditi lain dan usaha non pertanian untuk mendapatkan tambahan pendapatan. Selain mencari pekerjaan sampingan, *coping mechanism* yang cukup dominan dilakukan oleh petani adalah menjual hasil kebun berupa buah-buahan serta kayu yang tumbuh dengan sendirinya di atas tanah warisan orang tuanya. Walaupun mereka memiliki kebun tetapi luasnya tidak seberapa dan biasanya kebun tersebut ditanami dengan tanaman hortikultura seperti

terung, kacang panjang, cabai, tomat, serta tanaman bahan makanan pokok lainnya seperti singkong atau ubi jalar yang semuanya hanya diperuntukkan untuk kebutuhan konsumsi keluarga.

Peran istri cukup dominan dalam membantu suaminya mencari nafkah walaupun dengan frekwensi yang berbeda-beda. Biasanya istri petani bekerja menjadi buruh tani pada saat musim tanam dan musim panen untuk mendapatkan upah bawon. Walau demikian ada juga yang bekerja secara kontinyu dengan membuka warung kecil-kecilan, menjadi buruh konveksi, dan menjadi pembantu rumah tangga dalam upaya membantu suaminya mencari nafkah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hayati (2015), yang menyatakan bahwa partisipasi perempuan tani pada komponen akses pangan adalah dengan melakukan pekerjaan dalam upaya memenuhi kekurangan pangan (*coping ability*).

*Coping mechanism* yang paling dominan dilakukan oleh rumah tangga petani dalam mengubah kebiasaan makan adalah mengganti sumber protein hewani dengan sumber protein nabati (Tabel 2). Hal ini bukan berarti mereka tidak pernah mengkonsumsi pangan sumber protein hewani, tetapi biasanya mereka mengkonsumsi pangan hewani berupa ikan 1-2 hari dalam seminggu. Konsumsi pangan sumber protein nabati berasal dari tempe dan tahu dengan rata-rata frekwensi makan dari sumber pangan tersebut adalah 3 sampai 5 hari dalam seminggu.

*Coping mechanism* lain yang juga dominan dilakukan oleh petani untuk mendukupi kebutuhan konsumsi keluarganya adalah mengumpulkan makanan dari alam. Biasanya mereka mencari ikan di sawah yang tergenang banjir sebagai tambahan lauk pauk sehari-hari, serta sayuran seperti kangkung, pakis, genjer, dan sebagainya sehingga kebutuhan pangan petani dan keluarganya dapat dipenuhi.

Keterbatasan pendapatan menyebabkan petani lebih memprioritaskan pada pembelian kebutuhan pangan pokok yaitu beras. Sementara pembelian kebutuhan pangan lain seperti untuk pembelian lauk-pauk dikurangi kuantitasnya. Hal ini yang dikatakan oleh Usfar (2002), sebagai strategi penghematan.

Memperoleh bantuan pangan dari saudara ternyata paling dominan dilakukan oleh rumah tangga petani (Tabel 3). Hasil wawancara dengan petani terungkap bahwa pada saat petani mengalami kegagalan panen biasanya mereka mendapatkan bantuan pangan berupa gabah ataupun beras dari saudara-saudara mereka ataupun orang tua mereka. Menurut Koentjaraningrat (1994), hal ini merupakan sesuatu hal wajar bagi komunitas petani di perdesaan mengingat dorongan loyalitas lokal yang kuat disertai etika

kebersamaan dalam menjalin jaringan hubungan sosial dengan kerabat, tetangga dan kenalan. Besarnya beban tanggungan yang harus dipikul rumah tangga petani merupakan tanggung jawab sosial agar sesama kerabat bersama-sama terlepas atau paling tidak bebannya berkurang dari ragam persoalan yang dihadapi sebagai akibat dari desakan ekonomi.

Terkait dengan program ketahanan pangan yang digulirkan oleh pemerintah, pendistribusian raskin umumnya disamaratakan, Hal ini sejalan dengan temuan Purwantini dan Ariani (2008), bahwa di Sulujambu dan Luwu Sulawesi Selatan, pendistribusian beras miskin tidak terbatas pada rumah tangga miskin, akan tetapi cenderung diratakan untuk semua warga.

Menurut petani, bantuan pangan yang mereka terima biasanya bersifat insidental berupa mie instan dan makanan siap saji lainnya manakala banjir sampai menggenangi pemukiman warga. Hal ini sejalan dengan Usfar (2002), yang menyatakan bahwa *coping mechanism* yang biasa dilakukan oleh rumah tangga pada saat terjadi kekurangan pangan adalah dengan cara mengakses bantuan pangan.

Perubahan distribusi dan frekwensi makan yang dilakukan oleh rumah tangga petani di daerah rawan banjir yang dominan dilakukan adalah lebih mengutamakan anak-anak dari pada orang dewasa dalam hal makanan. Sementara mengurangi frekwensi makan hanya dilakukan oleh sebagian kecil rumah tangga (Tabel 4). Hasil wawancara dengan petani terungkap bahwa rata-rata kebiasaan makan rumah tangga petani adalah 3 kali sehari yang biasanya dengan lauk pauk seadanya. Walaupun demikian, hal ini menurut Maxwel dan Frankenberger (1992), tentunya sangat terkait dengan budaya setempat.

Berdasarkan pada uraian di atas serta hasil analisis, maka *coping mechanism* yang dilakukan oleh rumah tangga petani di daerah rawan banjir Kabupaten Pangandaran secara umum rata-rata berada pada kategori sedang. Temuan penelitian ini sejalan dengan Martianto dkk (2006), yang membagi *coping mechanism* rumah tangga menjadi dua, yaitu tahap adaptasi dan divestasi. Tahap adaptasi dilakukan saat kondisi ketidaktahanan pangan rumah tangga berada pada tingkat sedang, sedangkan divestasi dilakukan saat kondisi ketidaktahanan pangan berada pada tingkat tinggi dan parah. *Coping mechanism* yang dilakukan rumah tangga pada tahap divestasi antara lain menjual aset likuid dan aset produktif, migrasi (pindah selamanya).

Tabel 3. Sebaran Rumah Tangga dalam Penambahan Akses dengan Segera terhadap Pangan.

Perilaku	Jawaban	n	%
Bantuan pangan pemerintah	Tidak pernah	116	47
	Jarang	14	6
	Kadang-kadang	21	9
	Sering	28	11
	Selalu	68	28
	Total	247	100
Bantuan pangan dari saudara	Tidak pernah	77	31
	Jarang	85	34
	Kadang-kadang	48	19
	Sering	33	13
	Selalu	4	2
	Total	247	100
Mengikuti program pemerintah	Tidak pernah	94	38
	Jarang	28	11
	Kadang-kadang	8	3
	Sering	55	22
	Selalu	62	25
	Total	247	100
Menerima kupon raskin	Tidak pernah	166	67
	Jarang	0	0
	Kadang-kadang	5	2
	Sering	23	9
	Selalu	53	21
	Total	247	100
Melakukan pertukaran pangan dengan tetangga	Tidak pernah	199	40
	Jarang	65	26
	Kadang-kadang	20	8
	Sering	28	11
	Selalu	35	14
	Total	247	100

Tabel 4. Sebaran Rumah Tangga dalam Perubahan Distribusi dan Frekwensi Makan.

Perilaku	Jawaban	n	%
Mengutamakan anak-anak dari pada orang dewasa	Tidak pernah	158	64
	Jarang	5	2
	Kadang-kadang	15	6
	Sering	15	6
	Selalu	54	22
	Total	247	100
Mengurangi makan	Tidak pernah	229	93
	Jarang	15	6
	Kadang-kadang	2	1
	Sering	1	0
	Selalu	0	0
	Total	247	100

Tabel 5. Sebaran Rumah Tangga dalam Penambahan Akses dengan Segera untuk Membeli Pangan.

Perilaku	Jawaban	n	%
Mengambil tabungan	Tidak pernah	233	94
	Jarang	5	2
	Kadang-kadang	3	1
	Sering	5	2
	Selalu	1	0
	Total		247
Meminjam uang dari saudara dekat	Tidak pernah	84	34
	Jarang	103	42
	Kadang-kadang	30	12
	Sering	25	10
	Selalu	5	2
	Total		247
Meminjam uang dari saudara jauh	Tidak pernah	218	88
	Jarang	5	2
	Kadang-kadang	13	5
	Sering	8	3
	Selalu	3	1
	Total		247
Berhutang ke warung	Tidak pernah	140	57
	Jarang	75	30
	Kadang-kadang	9	4
	Sering	20	8
	Selalu	3	1
	Total		247

Secara umum, *coping mechanism* menambah akses dengan segera untuk membeli pangan yang paling dominan dilakukan oleh rumah tangga petani adalah meminjam uang dari saudara dekat. Alasan yang paling mendasar adalah adanya pertalian darah sehingga prosesnya lebih mudah dibandingkan dengan minjam uang dari saudara jauh. Sementara meminjam uang dari saudara jauh hanya dilakukan oleh 11 persen rumah tangga. Membeli pangan dengan cara berhutang cukup dominan juga dilakukan oleh petani. Biasanya mereka berhutang ke warung yang dekat dengan rumah petani (Tabel 5).



## KESIMPULAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa secara umum *coping mechanism* yang dilakukan oleh rumah tangga petani di daerah rawan banjir Kabupaten Pangandaran berada pada kategori sedang.

### B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Pengembangan agroindustri kecil sebaiknya lebih diperhatikan oleh pemerintah, misalnya dengan memberikan bantuan permodalan disertai dengan pelatihan dan pembinaan yang lebih intensif.
2. Penciptaan lapangan kerja di sektor no farm supaya lebih diperhatikan misalnya dengan membuat proyek yang sifatnya padat karya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2011. *Pedoman Umum Adaptasi Perubahan Iklim Sektor Pertanian*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Bappeda Kabupaten Pangandaran. 2015. *Profil Daerah Kabupaten Pangandaran 2015*. Ciamis: BPS.
- Karmana, M.H. 2013. *Membangun kedaulatan pertanian: perspektif alternatif untuk mewujudkan daya saing berkelanjutan*. Bandung: Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Unpad.
- Kementerian Lingkungan Hidup PPE Jawa. 2015. *DAS Citanduy*. <http://ppejawa.com/ekoregion/das-citanduy/>. [12 Nopember 2015].
- Kementerian Pertanian. 2014. *Rencana Strategis Kementerian Pertanian Tahun 2015 – 2019*. Kementerian Pertanian : Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1994. *Masyarakat Desa di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE-UI.
- Maxwell, S and T. Frankenberger. 1992. *Household Food Security: Concepts, Indicators, Measurements: A Technical Review*. Rome: International Fund for Agricultural Development/United Nations Children's Fund.
- Mutiara, E. 2008. Analisis Strategi Food Coping Keluarga dan Penentuan Indikator Kelaparan. *Media Gizi dan Keluarga*. 32(1): 21-31.
- Nurmanaf, A.R. 2006. *Peran sektor pertanian terhadap pendapatan rumah tangga petani berlahan sempit*. Jakarta: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian Departemen Pertanian.

- Sari, A.K., dan D.R. Andrias. 2013. Faktor sosial ekonomi yang berhubungan dengan ketahanan pangan rumah tangga nelayan perkotaan di surabaya. *Media Gizi Indonesia*. 9(1): 54-59.
- Schoones. 1998. *Sustainable Rural Livelihoods A Framework For Analysis*. IDS Working Paper 72. Sussex. Institute of Development Studies.
- Scott, J. H. 1976. A Theory Of Optimal Capital Structure. *Bell Journal of Economics*. 7 (1): 33-54.
- Usfar, A. 2002. *Household coping strategies for food security in indonesia and the relation to nutritional status: a comparison before and after 1997 economic crisis*. Germany: Verlag Grauer.



Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Fakultas Pertanian  
Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
Jl. Raya Dukuwaluh PO BOX 202 Purwokerto 53182



# Sertifikat

Nomor : 007/Pan.Semnas/FP/UMP/VIII/2019

diberikan kepada

*Muhamad Nurdin Yusuf*

atas partisipasinya sebagai

*Pemakalah*

Pada

Seminar Nasional

**“Optimalisasi Sumber Daya Lokal Untuk Pembangunan Pertanian Terpadu dan Berkeadilan”**  
yang diselenggarakan oleh Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto  
pada Hari Kamis, 22 Agustus 2019 / 21 Dzulhijjah 1440 H



Dekan,

Ir. Bambang Nugroho, MP  
NIK. 2160154



Ketua Panitia,

Ir. Dumasari, M.Si  
NIK. 2160150